

**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KEMANDIRIAN ANAK DIDIK
PEMASYARAKATAN DI SEKOLAH FILIAL LEMBAGA PEMBINAAN
KHUSUS ANAK KELAS 1 LAPAS PAKJO PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Nama : Ita Purnama Sari

Nomor Induk Mahasiswa : 06051381823051

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

TAHUN 2022

**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KEMANDIRIAN ANAK DIDIK
PERMASYARAKATAN DI SEKOLAH FILIAL LEMBAGA PEMBINAAN
KHUSUS ANAK KELAS I LAPAS PAKJO PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

ITA PURNAMA SARI

Nomor Induk Mahasiswa : 06051381823051

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Disetujui Untuk Diajukan Dalam Ujian Program Sarjana

Mengetahui,

Koordinator Program Studi PPKn



Sulkipani, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198707042015041002

Pembimbing Skripsi



Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si.

NIP. 196911151994012001

**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KEMANDIRIAN ANAK DIDIK
PERMASYARAKATAN DI SEKOLAH FILIAL LEMBAGA PEMBINAAN
KHUSUS ANAK KELAS I LAPAS PAKJO PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

ITA PURNAMA SARI

Nomor Induk Mahasiswa : 06051381823051

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Telah Diajukan dan Lulus Pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 30 Juni 2022

Mengetahui,

Koordinator Program Studi PPKn



Sulkipani, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198707042015041002

Pembimbing Skripsi



Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si.

NIP. 196911151994012001

**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KEMANDIRIAN ANAK DIDIK
PERMASYARAKATAN DI SEKOLAH FILIAL LEMBAGA PEMBINAAN
KHUSUS ANAK KELAS I LAPAS PAKJO PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

ITA PURNAMA SARI

Nomor Induk Mahasiswa : 06051381823051

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengesahkan :

Mengetahui,

Koordinator Program Studi PPKn



Sulkipani, S.Pd., M.Pd

NIP. 198707042015041002

Pembimbing Skripsi



Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si.

NIP. 196911151994012001



HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Ita Purnama Sari
Nim : 06051381823051
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Pembinaan Kemandirian Anak Didik Perumahan Di Sekolah Filial Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Lapas Pakjo Palembang” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi dan atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung saksi yang di jatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa adanya pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Ita purnama sari

06051381823051

PRAKATA

Skripsi ini disusun memenuhi salah satu syarat memperoleh Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Keguruan Dan ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada saya selaku hamba-Nya sehingga diberikan kemudahan dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Kedua orang tua dan keluarga saya beserta para sahabat yang memberikan dukungan, motivasi dan doa sehingga bisa mendapatkan kelancaran dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si selaku dosen pembimbing Skripsi saya telah mengorbankan waktu, serta meberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini, Bapak Hartono, M.A. selaku Dekan FKIP dan Ibu Dra. Farida, M.Si selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Selain itu ucapan terimakasih juga ditunjukkan kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu Ibu Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D, Bapak Drs. Alfiandra, M.Si, Bapak Drs. Emil EL Faisal, M.Si, Bapak Kurnisar, S.Pd., M.H. Ibu Khusnul Fatihah, M.Pd. Bapak Edwin Nurdiansyah, S.Pd., M.Pd. Ibu Puspa Dianti, S.Pd., M.Pd. Ibu Camelia, S.Pd., M.Pd. Ibu Rini Setyo Wti, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Maryani, S.Pd.,M.Pd. atas semua ilmu pengetahuan serta nasehat yang diberikan, semoga dapat penulis amalkan, serta Ibu Rika Novarina, A.Md sebagai admin prodi PPKn atas bantuannya hingga penyelesaiannya administrasi skripsi ini. Ucapan terimakasih untuk teman-teman seperjuangan PPKn angkatan 2018 yang memebantu secara langsung maupun tidak langsung.

Palembang, Juni 2022


Ita Purnama Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN KETERANGAN LULUS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Strategi Guru	9
2.1.1 Konsep Strategi.....	9
2.1.2 Strategi Guru.....	10
2.2 Teori Pembinaan	12
2.2.1 Konsep Pembinaan	12
2.2.2 Aspek-aspek Pembinaan.....	12
2.3 Kemandirian	13
2.3.1 Konsep Kemandirian	13

2.3.2 Ciri-ciri Kemandirian.....	14
2.3.3 Aspek-aspek Kemandirian.....	14
2.3.4 Faktor-faktor Kemandirian.....	15
2.3.5 Indikator Kemandirian.....	16
2.3.6 Terbentuknya Kemandirian.....	17
2.4 Anak Didik Permasalahannya.....	17
2.4.1 Pengertian Anak didik permasalahan.....	17
2.5 Sekolah Filial.....	18
2.5.1 Pengertian Program Sekolah Filial.....	18
2.6 Kerangka Berfikir.....	18
2.7 Alur Penelitian.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Metode Penelitian.....	21
3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	22
3.2.1 Variabel Penelitian.....	22
3.2.2 Definisi Operasional Variabel.....	22
3.3 Subjek Penelitian.....	24
3.4 Sumber Data.....	25
3.4 Instrumen Penelitian.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5.1. Teknik Dokumentasi.....	26
3.5.2. Teknik Wawancara.....	26
3.5.3 Teknik Observasi.....	27
3.6 Uji Keabsahan Data Kualitatif.....	27
3.6.1 Uji Kredibilitas.....	27
3.6.2 Uji Transferabilitas.....	30
3.6.3 Uji Dependabilitas.....	30
3.6.4 Uji Konfirmabilitas.....	31

3.7 Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	33
4.1.1 Deskripsi Data Hasil Dokumentasi.....	34
4.1.1.1 Letak Geografis.....	35
4.1.1.2 Data Keadaan.....	35
4.1.1.4 Deskripsi Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Sekolah Filial di LPKA Kelas I Palembang.....	38
4.1.1.5 Data Jumlah Anak Didik Perumahan & Guru Yang Mengajar di Sekolah Filial	39
4.2 Deskripsi data Hasil wawancara.....	43
4.2.1.2 Deskripsi Hasil wawancara guru sablon, guru hadro, guru las, dan guru songket di sekolah filial Lpka Kelas I Lapas Pakjo Palembang.	43
4.2.2 Deskripsi Data Hasil Observasi	50
4.3 Analisis Data Penelitian	51
4.3.1 Analisis Data Dokumentasi	51
4.3.2 Analisis Data Wawancara.....	52
4.3.2.1 Reduksi data.....	52
4.3.2.2 Penyajian Data	61
4.3.2.3 Perivikasi Data.....	63
4.3.3 Analisis Data Hasil Observasi	63
4.4 Uji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif.....	65
4.4.1 Uji Kredibilitas	65
4.4.1.1 Trianggulasi	65
4.4.1.3 Memberchek	66
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran	72

5.2.1 Bagi LPKA Kelas 1 Lapas Pakjo Palembang.....	72
5.2.2 Bagi Guru.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Andikpas dan Jenis Kejahatan di LPKA Kelas 1 Palembang	6
Tabel 2.1 Indikator Kemandirian Anak Didik	17
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	22
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	25
Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian	33
Tabel 4. 2 Keadaan Sarana dan Prasarana	35
Tabel 4. 3 Table Data Jumlah Anak Didik Permasalahatan Tingkat SD di Sekolah Filial	39
Tabel 4. 4 Table Data Jumlah Anak Permasalahatan Tingkat SMP di Sekolah Filial	40
Tabel 4. 5 Table Data Jumlah Anak Permasalahatan Tingkat SMP di Sekolah Filial	41
Tabel 4. 6 Table Jumlah Guru Yang Mengajar di Sekolah Filial	41
Tabel 4. 7 Tabel Data Informan	43
Tabel 4. 8 Tabel Hasil Observasi	50
Tabel 4. 9 Rekapitulasi Data Hasil Wawancara Informan Guru Pembinaan Kemandirian Di Sekolah Filial LPKA Kelas I Lapas Pakjo Palembang	52
Tabel 4. 10 Wawancara Yang Dikelompokan Berdasarkan Indikator.....	61

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Berpikir	19
2.2 Alur Penelitian	20
4.1 Struktur Organisasi	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Usul Judul Penelitian
Lampiran II	: Surat Keputusan Skripsi
Lampiran III	: Izin Penelitian
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan
Lampiran V	: Dokumentasi Wawancara Kepada Seksi Kepala Bagian Pembinaan
Lampiran VI	: Anak Didik Permsayarakatan Sedang Melakukan Pelatihan Kemandirian Sablon
Lampiran VII	: Kegiatan Anak Didik Permsayarakatan dalam Pelatihan Tenun Songket
Lampiran VIII	: Pelatihan Las Listrik
Lampiran IX	: Penyerahan Sertifikat Oleh Kepala Pembinaan Kepada Anak Didik Permsayarakatan
Lampiran X	: Surat Pengecekan Similiarity
Lampiran XI	: Rubrik Perbaikan Ujian Akhir Semester

ABSTRAK

Penelitian bertujuan menganalisis Strategi Guru Dalam Pembinaan Kemandirian Anak Didik Permasalahannya Di Sekolah Filial Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang mengembangkan karakter kemandirian anak didik di sekolah filial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pemaparan informasi temuan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik Analisis Data Berupa Reduksi Data, Penyajian Data dan Kesimpulan. Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil Kesimpulan bahwa Strategi Guru Dalam Pembinaan Kemandirian Anak Didik Permasalahannya Di Sekolah Filial Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang yakni : (1) Strategi yang digunakan Guru dalam pembinaan Kemandirian anak didik ialah Strategi Aksi Sosial, yang terdiri atas motivasi, peningkatan kesadaran, manajemen diri, mobilisasi sumber pembangunan dan pengembangan jaringan. pelaksanaan pembinaan kemandirian diadakan 3 Kali dalam 1 Tahun dan dilaksanakan mulai Pukul 09.00-12.00 WIB di Sekolah Filial. Program pelatihan yang diadakan Yaitu: (1) Pelatihan Sablon, (2) Pelatihan Tenun Songket, (3) Pelatihan AC, (4) Pelatihan Instalansi Listrik dan (5) Pelatihan Hadro. Setelah mengikuti kegiatan ini anak didik permasalahannya menjadi mempunyai cita-cita yang mereka hapakan dapat ercapai setelah bebas dan yang lebih penting dalam pembinaan ini anak didik permasalahannya memiliki ijazah yang dapat digunakan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

Kata Kunci : Strategi Guru, Pembinaan dan Kemandirian

ABSTRACT

This study aims to analyze the teacher's strategy in fostering the independence of correctional students in the filial school of the Special Children's Development Institute for Class I Palembang to develop the independent character of the students in the filial school. This study uses a qualitative approach with descriptive exposure techniques of findings. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation with data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation and conclusions. Based on the results of the research and discussion that have been carried out, it can be concluded that the teacher's strategy in fostering the independence of correctional students at the Filial School of the Special Guidance for Class I Children in Palembang, namely: (1) The strategy used by the teacher in fostering the independence of students is the Social Action Strategy. , which consists of motivation, awareness raising, self-management, mobilization of development resources and network development. The implementation of independence development is held 3 times in 1 year and is carried out from 09.00-12.00 WIB at the Filial School. The training programs held are: (1) Screen Printing Training, (2) Songket Weaving Training, (3) AC Training, (4) Electrical Installation Training and (5) Hadro Training. After participating in this activity, correctional students will have the goals they hope to achieve after being released and more importantly, in fostering correctional students, they have a diploma that can be used to get a decent job.

Keywords: Teacher Strategy, Coaching and Independence

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan artinya faktor sangat penting dalam menghasilkan manusia yang bahagia atau berkualitas tinggi. Akibatnya, pelatihan pendidikan harus dimulai sejak usia muda. Diharapkan adanya upaya untuk melatih dan meningkatkan kemandirian anak dalam rangka mendukung perkembangan anak usia dini. Persekolahan menurut UU Sisdiknas adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan metode pembelajaran yang mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengadilan diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia. Karakter, dan kemampuan negara, menurut United Nations Educationnal, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO), Pendidikan haruslah didasari pada empat pilar: *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.

Keempat pilar tersebut secara sinergi membentuk dan membangun pola pikir pendidikan di Indonesia. Adapun empat pilar tersebut adalah sebagai berikut: a) *Learning to know* (belajar untuk mengetahui), pilar pertama ini memiliki arti bahwa peserta didik dianjurkan untuk mencari dan mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, melalui pengalaman-pengalaman. b) *Learning to do* (belajar melakukan), pilar kedua menekankan pentingnya interaksi dan bertindak. Belajar menerapkan ilmu yang didapat, bekerja sama dalam sebuah tim guna untuk memecahkan masalah dalam berbagai situasi dan kondisi. c) *Learning to be* (belajar menjadi), pilar ketiga artinya pentingnya mendidik dan melatih peserta didik agar menjadi pribadi yang mandiri dan dapat mewujudkan apa yang peserta didik impikan dan cita-citakan. d) *Learning to live together* (belajar hidup bersama), pilar terakhir artinya menanamkan kesadaran kepada para peserta didik bahwa mereka adalah bagian dari kelompok masyarakat.

Dalam upaya pembinaan anak didik permasyarakatan, diharapkan adanya upaya untuk mengajarkan dan memperkuat kemandirian anak, karena pada setiap anak merupakan pribadi yang berhak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Slamet, Dkk (1985) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan ungkapan lain dari pembinaan, yaitu untuk mengembangkan sasaran menjadi sumber daya manusia yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri, tanpa ketergantungan dengan pihak lain. Pembinaan adalah proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk memberikan atau mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah maupun dan kerja yang nantinya dapat berguna dikembudian hari. Adapun tujuan pembinaan yaitu: a) mengembangkan pengetahuan, b) mengembangkan keahlian, dan c) mengembangkan sikap. Menurut Hidayat (1979:10) pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan, sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.

Pembinaan dan pemberdayaan adalah bidang yang mempunyai tujuan akhir yang sama, yaitu menjadikan suatu masyarakat itu menjadi pribadi yang mandiri dan mampu menentukan pilihan hidup yang dianggap benar, baik itu dalam bidang ekonomi, sosial maupun pandangan politik. Pembinaan biasanya dilakukan di perusahaan perusahaan yang ingin *meupgrade* pegawainya, menjadi pegawai yang mempunyai kecakapan dan keahlian yang lebih di bidangnya, atau lembaga pemerintah yang ingin mengembangkan kemampuan masyarakatnya. Berbagai macam jenis pembinaan yang dilakukan pemerintah, salah satunya pembinaan yang paling banyak diketahui yaitu pembinaan di dalam lembaga permasyarakatan. pembinaan di dalam lapas mempunyai tujuan agar narapidana dapat mengembangkan kemampuannya dan diharapkan apabila telah bebas, dapat menjadi individu yang dapat berfungsi di dalam, masyarakat. Oleh karena itu, pembinaan yang tepat sangat mempengaruhi hasil dalam perubahan sifat maupun perilaku objek pembinaan tersebut, pembinaan bagi narapidana maupun tahanan dinilai lebih

ampuh dalam menanggulangi residivis, apalagi pelaku tindak pidana tersebut masih dibawah umur. penekanan pola pembinaan yang tepat tanpa adanya kekerasan sangat diharapkan dalam pola pembinaan terhadap anak didik pemsyarakatan.

Sebagaimana lembaga pemsyarakatan anak pada umumnya, Lembaga Pemsyarakatan Anak Kelas 1 Palembang memberikan kontribusi dalam berbagai macam kegiatan positif bagi anak didik pemsyarakatan (andik) salah satunya yaitu dalam bidang pembinaan kemandirian dan pengembangan bakat seperti pendidikan keterampilan (*life skill*), dengan tujuan yaitu untuk memberikan bekal kepada anak didik supaya memiliki keahlian yang dapat mereka gunakan sesuai keluar dari lapas dan diharapkan mereka mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Anak didik pemsyarakatan (yang selanjutnya disebut andikpas) adalah anak (diatas 13 tahun dan dibawah 18 tahun) yang dengan sengaja maupun tidak melanggar pasal dan hukum pidana dan telah didakwa bersalah oleh pengadilan dan dituntut untuk bertanggung jawab atas apa yang sudah mereka perbuat di dalam Lembaga Pembinaan Khusus anak (LPKA). Di dalam LPKA, anak berhak memperoleh pembinaan, pembimbingan, pengawasan, pendampingan, pendidikan dan pelatihan serta hak-hak lainnya yang telah diatur di dalam UU. Dalam pelaksanaannya petugas LPKA harus memperhatikan apakah proses pembinaan andikpas telah berjalan dengan optimal, agar pemenuhan hak-hak anak yang berhadapan dengan hukum ini tidak terabaikan.

Menurut sistem database pemsyarakatan (2017) jumlah anak yang berhadapan dengan hukum di seluruh indonesia pada tahun 2017 ini adalah tahanan anak laki-laki berjumlah 1.013 orang dan tahanan anak perempuan 24 orang, lalu jumlah narapidana anak laki-laki 2.425 orang dan narapidana anak perempuan 43 orang dengan banyaknya jumlah tahanan maupun narapidana anak di indoneisa, dapat dibayangkan apabila semua anak-anak ini tidak mendapatkan pendidikan yang layak, bukan hanya menyia-nyiakan masa depan mereka saja tapi mereka juga dapat menjadi penghambat pembangunan bangsa indonesia.

Anak yang sedang berhadapan dengan hukum mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan dan/atau pelatihan yang layak untuk bekal mereka apabila telah selesai menjalani hukumannya di dalam penjara, hal ini atur dalam dalam

peraturan menteri (PERMEN) Pemberdayaan Perempuan dan anak No. 15 Tahun 2010 tentang pedoman umum penanganan anak dengan berhadapan dengan hukum (ABH) Dikatakan bahwa “Salah satu tugas kementerian pendidikan dan kebudayaan adalah memfasilitasi penyediaan dukungan sarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan bagi andikpas yang dilangsungkan di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA).

Pemberian pembinaan melalui pendidikan di LPKA mempunyai berbagai macam jenis, yaitu pendidikan secara formal dan informal. Pendidikan formal di dalam LPKA bekerja sama dengan sekolah negeri atau swasta di luar LPKA yang mempunyai kewajiban untuk memantau dan memberikan pelajaran, sistem pendidikan, maupun guru dan tenaga pengajar yang sama dari sekolah induk.

Di dalam dunia pendidikan sekolah merupakan suatu lembaga yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap, kepribadian dasar dan karakteristik. Lebih dari itu, sekolah juga merupakan wadah terjadinya proses pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi : Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lain yang diperlukan oleh dirinya, bangsa dan negara.

Peranan guru dalam dunia pendidikan sangat berarti sebab guru ialah salah satu faktor sangat terpenting. Dalam bidang pendidikan guru berperan secara aktif serta menetapkan perannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan publik yang semakin berkembang. Dalam makna khusus, bisa dikatakan jika guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam membawa para siswa pada suatu kedewasaan ataupun taraf kematangan tertentu.

Sehubungan dengan hal tersebut maka, guru pastinya telah memiliki strategi sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk membantu dalam proses strategi sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Guru harus memiliki strategi yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kemandirian anak didik, karena guru merupakan panutan bagi siswa-siswanya. Maka dari itu seseorang guru harus memiliki skill yang baik agar bisa menjadi panutan atau teladan bagi peserta didik.

Strategi ialah suatu cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran maka dari itu diharapkan guru dapat membantu peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Tetapi, dilihat dari kenyatannya pada saat ini seberapa besar peserta didik hanya menerima dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru sehingga tidak timbulnya keaktifan siswa dalam pelajaran tersebut. Hal ini dibuktikan dalam Abdul Majid (2018:140) bahwa kenyataan dilapangan pembelajaran ialah pembelajaran yang konvensional, komunikasinya bersifat satu arah dan mengakibatkan peserta didik cenderung pasif dan lebih banyak mendengarkan dan juga menghafal pada proses pembelajaran. (Hamalik, 2013:53) maka dari itu guru harus memiliki strategi agar membangkitkan semangat dan juga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang salah satunya yaitu dengan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Kemandirian adalah tanggung jawab pada diri sendiri atau tidak tergantung pada orang lain. Yang artinya kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain serta kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahap perkembangan (Poerwardarminta, 2017:2021) sejalan dengan yang dikemukakan Steinberg (Suska, 2019:121) kemandirian adalah kemampuan individu dalam bertingkah laku, merasakan sesuatu dan mengambil keputusan berdasarkan kehendaknya sendiri.

Kemandirian yang dimaksud dalam hal ini ialah: (1) kemandirian emosional, (2) kemandirian tingkah laku, (3) kemandirian nilai. Sejalan dengan yang teori humanistik yang dikemukakan oleh (Desmita, 2012:53) yang membagi kemandirian tersebut menjadi 3 jenis yaitu, keterbukaan terhadap suatu pengalaman, kemampuan dalam menilai situasi sesuai dengan kepribadian seseorang dan juga kemampuan bereksperimen untuk bermain dengan konsep-konsepnya. Dengan begitu, dari adanya kemandirian ini dapat diwujudkan melalui pengembangan

keterampilan peserta didik dalam mengeksplorasi, menemukan ide baru serta memiliki rasa ingin tau dan mencoba hal-hal baru yang di dapatnya.

Melalui program sekolah filial diharapkan Anak didik Perumahan mendapatkan pendidikan yang setara dengan sekolah-sekolah lain diluar Penjara. Sekolah filial adalah nama lain dari pembinaan di LPKA Palembang di bidang pendidikan. Pemberian pendidikan disini dengan cara membangun kelas tambahan di dalam LPKA kelas I palembang. Bekerjasama dengan sekolah negeri terdekat yaitu SDN 25, SMPN 22 DAN SMAN 11, Bersama memberikan hak andikpas disini untuk bisa mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak diluar lainnya. Keharusan mereka untuk mendekam di dalam LPKA membuat mereka tidak bisa mengakses pendidikan di luar, maka dari itu di bangunlah kelas di dalam LPKA.

Jumlah anak yang dibina disini terdiri dari tahanan dan narapidana yang berjumlah 174 orang, yang dijelaskan dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah Andikpas dan Jenis Kejahatan di LPKA Kelas 1 Palembang

Jenis Kejahatan	Jumlah
Pembunuhan	16
Penurian	46
Perampokan	43
Narkotika	21
Sajam/Senpi	4
Perlindungan anak	31
Lain-lain	14
Total	174

Sumber: Jurnal LPKA Palembang 13/1/2022

Dari keterangan tabel diatas, dengan jumlah 174 orang tidak semua andikpas mendapatkan pembinaan lewat pemberian pendidikan program sekolah filial, karena disebabkan beberapa faktor seperti: 1), Lima penetapan hukuman yang dijatuhkan hakim (ini dikarenakan biasanya anak dibawah umur dijadikan hukuman seringan mungkin dan penjara adalah pilihan terakhir apabila tidak di temukan penyelesaian lain); 2). Tidak adanya ijazah atau rapor terakhir untuk mengikuti pendidikan lanjutan (putus sekolah).

Berdasarkan pentingnya program pendidikan dalam membentuk Kemandirian Anak Didik Permasalahatan, maka guru mempunyai tanggung jawab besar dalam membina Kemandirian anak. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana **“Strategi Guru dalam Pembinaan Kemandirian Anak Didik Permasalahatan di Sekolah Filial Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas I Lapas Pakjo Palembang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai Bagaimana Strategi Guru dalam Pembinaan Kemandirian Anak Didik Permasalahatan di Sekolah Filial Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas I Lapas Pakjo Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Bagaimana Strategi Guru dalam Pembinaan Kemandirian Anak Didik Permasalahatan di Sekolah Filial Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas I Lapas Pakjo Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat Praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan sumbangan keilmuan mengenai Strategi Guru dalam Pembinaan Kemandirian Anak Didik Permasalahatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan bagi guru mengenai Strategi Guru dalam Pembinaan Kemandirian Anak Didik Perumahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2018. *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Abidin, Slamet, Aminudin. 1985. *Pemberdayaan dan Pembinaan*. Bandung:Pustaka Setia.
- Abidin Syamsuddin Makmum, Psikologi Pendidikan, bandung: Remaj Rosdakarya, 2003.
- Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Desmita. (2012). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Djulia, Ely., Dkk. (2020). *Evaluasi Pembelajaran biologi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Poerwadarminta W.J.S. 2017. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta
- Sitepu, Ayu Sei menda Br. (2019) *Pengembangan Kemandirian Siswa*. Guependa: Bogor
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 *tentang sistem pendidikan Nasional*
United Nations Educationnal, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO)
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Rosda Karya, 2017.
- Arikunto , S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Rifai. 2019. *Kualitatif, Kuantitatif Teologi*. Solo: Yoyo Topten Exacta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono , (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV

- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Tohardi, A. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial+ Plus*. Karawang: Tanjungpura University Press.
- Wijaya, Tony. (2018), *Manajemen Kualitas Jasa*, Edisi Kedua, Jakarta: PT. Indeks
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Rosda Karya, 2017.
- Arikunto , S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh *Tjetjep Rohendi Rohidi*. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Rifai. 2019. *Kualitatif, Kuantitatif Teologi*. Solo: Yoyo Topten Exacta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono , (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Tohardi, A. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial+ Plus*. Karawang: Tanjungpura University Press.
- Wijaya, Tony. (2018), *Manajemen Kualitas Jasa*, Edisi Kedua, Jakarta: PT. Indeks.